

Pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sektor *Mining and Coal* di Bursa Efek Indonesia

¹Maulana Majied Sumatrani Saragih,²Muhammad Arif Ritonga,³Andre Wijaya Bremana

¹Universitas Darma Agung, Pascasarjana Universitas Darma Agung, *Jalan DR. TD Pardede No 21*, Medan, 20153, Sumatera Utara.

e-mail: maulanamajied494@gmail.com, Muhhammadarifritonga17@gmail.com,
andrekeliat@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sektor *Mining and Coal* di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode data kuantitatif. Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 5 tahun mulai tahun 2016-2020. Dipilihnya BEI sebagai tempat penelitian karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia, yang dianggap memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik. 1) Diketahui besarnya nilai *adjusted R square* sebesar 0,572 atau 57,2%. Hal ini menunjukkan jika Harga Minyak Dunia (X_1) dapat menjelaskan *Return Saham* (Y) sebesar 57,2%. 2) Harga Minyak Dunia (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* (Y). Harga minyak dunia seringkali membuat harga saham bergejolak. Harga minyak dunia mendorong kenaikan harga saham sektor *Mining and Coal* di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : Harga Minyak Dunia, *Return Saham* dan Bursa Efek Indonesia.

Abstract

This study aims to determine how the effect of world oil prices on stock returns in mining and coal sector companies in Indonesia Stock Exchange. The research method used is quantitative data method. Research conducted in Indonesia Stock Exchange (IDX) in a 5 year period starting from 2016-2020. IDX was chosen as the research site because IDX is the first stock exchange in Indonesia, which is considered to have complete data and is well organized. 1) It is known that the adjusted R square value is 0.572 or 57.2%. This shows that the World Oil Price (X_1) can explain the Stock Return (Y) of 57.2%. 2) World Oil Price (X_1) has a positive and significant effect on Stock Return (Y). World oil prices often make stock prices volatile. World oil prices pushed up the mining and coal sector stock prices on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords : *World Oil Prices, Stock Returns, and Indonesia Stock Exchange*

PENDAHULUAN

Menurut Arista dan Astohar (2012:262), “*return* saham merupakan harga jual saham diatas harga belinya. Semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi pula *return* yang diperoleh investor. Apabila seorang investor menginginkan *return* yang tinggi maka ia harus bersedia menanggung risiko lebih tinggi, demikian pula sebaliknya bila menginginkan *return* rendah maka risiko yang akan ditanggung juga rendah”. Tanpa adanya harapan akan mendapatkan *return* atau keuntungan maka investor tidak akan bersedia menanamkan modal pada perusahaan yang bersangkutan dengan membeli sahamnya. Untuk memperoleh *return* yang di harapkan atas investasinya maka setiap investor harus mempertimbangkan beberapa aspek penting perusahaan dimana investor menanamkan modal, baik keuangan maupun non keuangan yang dapat mempengaruhi besar kecilnya tingkat perolehan *Return*. Kinerja keuangan yang baik dari sebuah perusahaan merupakan pertimbangan utama bagi investor. Semakin baik tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan maka diharapkan harga saham meningkat dan akan memberikan keuntungan (*return*) saham bagi investor, karena *return* saham merupakan selisih antara harga saham sekarang dan harga saham sebelumnya. *Return* saham merupakan faktor yang mempengaruhi minat investor untuk melakukan investasi dalam suatu perusahaan, dengan tingginya tingkat pengembalian yang diberikan oleh perusahaan kepada investor, maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang baik, sehingga investor yakin bahwa perusahaan tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap saham yang telah di tanamkan investor pada pasar modal.

Berikut ini perbandingan beberapa perusahaan rata-rata *return* saham pada beberapa perusahaan pertambangan di Indonesia yang listing di bursa efek indonesia.

Tabel 1.1
Perbandingan Rata-Rata *Return* Saham dari Tahun 2016-2020

No	KODE	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)
1	ITMG	10,8	9,12	4,53	2,44	1,55
2	PTBA	15,7	4,44	6,22	2,53	1,40
3	ANTM	19,5	12,30	11,40	5,32	13,04
4	HRUM	12,70	2,31	19,24	11,49	9,51
5	PGAS	33,40	8,8	3,44	1,34	4,04

Sumber: www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2021)

Hal ini menegaskan bahwa perusahaan tambang batubara pada tahun 2016-2020 mengalami *return saham* yang fluktuasi perusahaan tambang. *Return* saham ini menurun diduga karena adanya ketidak-konsistenan arah hubungan *return saham* dan hal ini disebabkan karena harga saham yang lebih rendah dibandingkan dengan harga saham periode sebelumnya sehingga *return* saham mengalami penurunan juga.

Aspek makro ekonomi sektor pertambangan dalam perusahaan industri merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam dapat menumbuhkan terbukanya peluang bagi banyak perusahaan untuk melakukan eksplorasi berbentuk usaha terpadu yang berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki usaha eksplorasi, pengembangan dari konstruksi, produksi, dan pengolahan sebagai satu kesatuan usaha atau berbentuk usaha-usaha terpisah yang masing-masing berdiri sendiri.

Berikut akumulasi perbandingan *return* saham pada sektor utama pertambangan dan sektor lainnya :

Tabel 1.2
Rata –Rata Return Saham Perusahaan Sektor Utama Bursa Efek Indonesia 2016 –2020

Sektor	TAHUN				
	2016	2017	2018	2019	2020
Pertambangan	1,87	1,09	2,05	-2,23	-2,07
Perkembangan	-	-1,78	-1,04	-2,28	2,16
Pertanian	2,72	2,83	3,05	-3,04	-1,05
Perkembangan	-	3,11	-2,78	-1,09	-2,01

Sumber: Indonesia Stock Exchange 2016–2020 (Data diolah kembali)

Tabel diatas menunjukkan return saham perusahaan sektor utama di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan pertambangan dan pertaniandari tahun 2016 –2020. Pada tahun 2016 rata –rata *return* saham perusahaan pertambangan sebesar 1,87% terjadi penurunan pada 2017 sebesar 1,78% menjadi 1,09%, sedangkan pada perusahaan pertanian pada tahun 2016 rata-rata *return* saham sebesar 2,72% terjadi kenaikan pada 2017 sebesar 3,11% menjadi 2,83%. Pada tahun 2018 terjadi penurunan pada *return* saham perusahaan pertambangan sebesar -1,04% menjadi 2.05% begitupun pada perusahaan pertanian terjadi penurunan sebesar -2,78% menjadi 3.05%, pada tahun 2019 terjadi penurunan pada *return* saham perusahaan pertambangan sebesar -2,28% menjadi -2,23%, perusahaan pertanian juga mengalami penurunan sebesar -1,09% menjadi -1,04%, dan pada tahun 2020 terjadi kenaikan tipis pada *return* saham perusahaan pertambanganyaitu sebesar 2,16% menjadi -2,07%, sedangkan *return* saham perusahaan pertanian mengalami penurunan sebesar 2,01% menjadi -1,05%.

Faktanya kendati demikian, sektor pertambangan masih menarik perhatian para investor. Bagi investor, sektor pertambangan adalah primadona karena memberikan *return* saham yang besar. Sejumlah emiten tambang yang tercatat di Bursa Efek Indonesia merasakan dampak negatif penurunan harga komoditas selama semester I/2020 akibat berkurangnya permintaan ekspor. PT Pertambangan Batubara Bukit Asam Tbk merasakan dampak negatif yang tercermin pada penurunan laba bersih akibat penumpukan pasokan dan harga yang lebih rendah. Selama 6 bulan pertama 2020, emiten berkode PTBA itu meraup laba bersih senilai Rp1,56 triliun, turun 3% dari Rp1,61 triliun pada periode sama tahun lalu.

Harga minyak dunia merupakan faktor yang memengaruhi kondisi pada saham sektor pertambangan. Barang-barang tambang yang didominasi oleh jenis barang yang dapat dijadikan sumber energy merupakan barang substitusi dari minyak dunia tersebut. Sehingga pergerakan harga minyak dunia juga akan diikuti oleh harga saham sektor pertambangan. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Park dan Ratti (2008:2587-2608) yang mengatakan “adanya hubungan positif antara harga minyak dunia dengan indeks harga saham”. Meningkatnya harga minyak dunia yang juga diikuti kenaikan harga barang-barang hasil tambang kenaikan harga hasil tambang tersebut meningkatkan pendapatan perusahaan.

Dengan demikian perusahaan tambang sangat sensitif terhadap perubahan kurs. Fluktuasi kursberpotensi mempengaruhi kondisi internal pada perusahaan yang akhirnya dapat menimbulkan resiko kerugian pada perusahaan. Merosotnya kurs rupiah juga dapat menyebabkan jumlah utang perusahaan dan biaya produksi mengalami peningkatan yang tinggi jika dinilai dengan rupiah.

Harga minyak dunia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham sektor pertambangan. Faktor eksternal lain yang dapat mempengaruhi harga saham sektor pertambanganseperti inflasi, tingkat suku bunga, dan kurs rupiahharus menjadi perhatian para investor. Penentuan besar kecilnya *return* yang didapat oleh para investor dari pergerakan harga saham sektor tersebut.

Berikut ini merupakan data *return* saham sektor pertambangan, harga minyak dunia, dan kurs rupiah, pada periode pengamatan:

Tabel 1.3
Data Return, Harga minyak dunia Tahun 2016-2020

Tahun	Harga Minyak Dunia (US\$/barel)	Return saham bulanan Sektor Pertambahan(%)
2016	Us\$ 61,65	18,69 %
2017	Us\$ 79,40	13,60 %
2018	Us\$ 94,87	-13,86 %
2019	Us\$ 94,11	-21,25 %
2020	Us\$ 97,91	-18,97 %

Sumber: *IDX Monthly Statistics, www.bi.go.id, dan www.eia.gov, diolah.*

Fenomena ini mengatakan bahwa adanya hubungan positif antara minyak dunia terhadap *return* saham. Kondisi ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Charles (2011:105-124) yang mengatakan bahwa “adanya hubungan negatif antara minyak dunia terhadap *return* saham”. Suyanto (2007:1-25) juga mengatakan hal yang sama dalam penelitiannya yang mengatakan “adanya hubungan negatif antara kurs terhadap *return* saham”.

Faktanya minyak dunia merupakan salah satu komoditas yang paling penting dalam dunia global saat ini sedangkan pasar minyak mentah merupakan pasar komoditi terbesar di dunia. Selama satu dekade terakhir, ketidakstabilan harga yang lebih besar di pasar energi dan bertahannya harga minyak pada tingkat yang lebih tinggi dianggap bertanggung jawab terhadap terjadinya perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia. Hal tersebut dikarenakan minyak menjadi sumber energi utama atau input vital untuk kegiatan ekonomi seperti produksi dan juga berperan penting dalam pembangunan sosial ekonomi yang berkelanjutan. Sejak minyak bumi menjadi komoditi yang sangat penting dalam kehidupan dunia dan ekonomi, hubungan antara minyak dan makroekonomi sebagian besar diselidiki melalui harga minyak. Oleh karena itu, muncul pandangan yang berlaku di kalangan ekonom bahwa terdapatnya hubungan yang kuat antara tingkat pertumbuhan negara dengan setiap perubahan harga minyak yang tidak dapat dihindari. Mengingat peran vital minyak, implikasi yang ditimbulkan akibat harga minyak menjadi perlu untuk diperhatikan.

Ekonomi Indonesia saat ini optimis pertumbuhan ekonomi yang meningkat dengan pertumbuhan dan pendapatan nasional yang semakin meningkat kita dapat melihat perkembangan dan kemajuan kita pada negara lain. Dengan pendapatan nasional per tahun Indonesia mampu memberikan kemajuan. Ekonomi makro yang sangat berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi saat ini. Salah satu pertumbuhan ekonomi itu dapat dilihat dengan permintaan domestik masih akan menjadi penopang utama kinerja perekonomian. Selain itu, ekspor dan impor, tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga juga akan tumbuh pesat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa metode pengumpulan data sesuai dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi. (Sugiyono, 2016:9). Desain penelitian ini merupakan keseluruhan prosedur perencanaan, dan pelaksanaan penelitian yang meliputi pula prosedur pengumpulan data dan pengolahan data yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan suatu penelitian, seorang peneliti harus menyusun rancangan penelitian yang disesuaikan dengan jenis dan tujuan penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian dan sifat masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini menggunakan kuantitatif dan menggunakan data sekunder.

Dilihat dari segi sifatnya, penelitian ini adalah merupakan penelitian kuantitatif. Dimana dalam penelitian kuantitatif tidak terlalu menitikberatkan pada kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas. Walaupun populasi penelitian besar, tetapi dengan mudah dapat dianalisis, baik melalui rumus-rumus statistik maupun komputer. Jadi pemecahan masalahnya didominasi oleh peran *statistic*.

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 5 tahun mulai tahun 2016-2020. Dipilihnya BEI sebagai tempat penelitian karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia, yang dianggap memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik. Berdasarkan observasi perusahaan manufaktur, maka diperoleh jumlah sampel yang akan dilakukan penelitian sebanyak 35 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang disebutkan diatas, salah satunya data laporan keuangan yang akan diteliti dari tahun 2016 sampai tahun 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Variabel

Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari satu variabel dependen.

Tabel 1.4. Deskripsi Nilai Perusahaan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga_Minyak_Dunia_X1	175	34	74	51,68	9,542
Return_Saham_Y	175	73	81547	7333,45	12604,903
Valid N (listwise)	175				

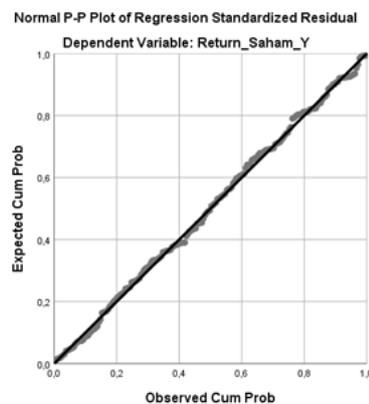
Sumber : Data diolah SPSS(2021)

Tabel 1.4 di atas menunjukkan hasil pengukuran statistik deskriptif terhadap variabel Harga Minyak Dunia (X1), jawaban nilai minimum sebesar 34% dan nilai maksimum adalah 74% dengan nilai rata-rata (mean) jawaban sebesar 51,68% dan nilai standar deviasi sebesar 9,54%.

Hasil pengukuran statistik deskriptif terhadap variabel *Return Saham* (Y), jawaban nilai minimum sebesar 73% dan nilai maksimum adalah 81,54% dengan nilai rata-rata (mean) jawaban sebesar 73,33% dan nilai standar deviasi sebesar 12,60%.

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode, grafik dan statistik.



Gambar 1.1 Normal P Plot

Data yang berdistribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal, jika distribusi data residual normal

maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2016).

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF).

Tabel 1.5 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	75593,086	25458,175			
Harga_Minyak_Dunia_X1	98,543	101,239	,075	,908	1,102

a. Dependent Variable: Return_Saham_Y

Sumber : Data diolah SPSS(2021)

Berdasarkan tabel 1.5 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari Harga Minyak Dunia (X1) sebesar 0,908, di mana lebih besar dari 0,10 sedangkan nilai VIF dari Harga Minyak Dunia (X1) sebesar 1,102, di mana lebih kecil dari 10. Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* semua variabel bebas lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF semua variabel bebas juga lebih kecil dari 5 sehingga tidak terjadi gejala korelasi pada variabel bebas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dari model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan *Uji Glejser*, dalam uji glejser, apabila variabel independen signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25.00 menunjukkan hasil dalam tabel berikut:

Tabel 1.6 Hasil Uji Glejser

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-106117,356	19159,356		-5,539	,000
Harga_Minyak_Dunia_X1	130,500	76,190	,124	1,713	,289

a. Dependent Variable: Abs_RES_1

Sumber : Data diolah SPSS(2021)

Berdasarkan pengujian diatas nilai signifikansi Harga Minyak Dunia (X1) lebih besar dari 0,05 (5%) yaitu 0,289, maka tidak ada indikasi terjadinya Heteroskedastisitas.

5. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian Autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson test*, dengan kriteria $du < d < 4-du$. Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 25 dalam ditunjukkan sebagai berikut :

**Tabel 1.7. Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,297 ^a	,888	,572	12139,874	1,602

a. Predictors: (Constant), Harga_Minyak_Dunia_X1

b. Dependent Variable: Return_Saham_Y

Sumber : Data diolah SPSS(2021)

Dari tabel 4.4 diatas Dengan nilai Durbin-Watson sebesar 1,602 dan jumlah sampel 35 (n), jumlah variabel independen 2 (k=2), maka nilai Durbin-Watson, DW 1,602 lebih besar dari batas atas (du) 1,583 dan kurang dari 2 – 1,602 (2-1,583 du), dengan nilai table pada tingkat signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi ini, atau perhitungan dapat disimpulkan bahwa nilai DW terletak pada daerah uji. dengan nilai batas atas (du) 1,583 dan batas bawah (dl) 1,343

6. Uji Pengujian Regresi Linear Sederhana

Pengujian regresi linear berganda menjelaskan besarnya peranan Harga Minyak Dunia (X1), terhadap *Return Saham* (Y). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *SPSS 25.0 for windows*. Analisis masing-masing variabel dijelaskan dalam uraian berikut :

**Tabel 1.8. Uji Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	75593,086	25458,175		-2,969	,003
Harga_Minyak_Dunia_X1	98,543	101,239	,075	,973	,332

a. Dependent Variable: Return_Saham_Y

Sumber : Data diolah SPSS(2021)

Berdasarkan hasil tersebut maka persamaan regresi linier berganda yang mempunyai formulasi : $Y = a + b_1X_1 + \epsilon$, sehingga diperoleh persamaan : $Y = 7,559 + 98,543 X_1$
Deskripsi dari persamaan regresi linear berganda di atas adalah sebagai berikut :

Nilai konstanta (a) sebesar 7,559 menunjukkan besarnya *Return Saham* (Y) jika Harga Minyak Dunia (X1) dan *Return Saham* (Y) sama dengan nol. Artinya apabila faktor Harga Minyak Dunia (X1) meningkat 1 satuan nilai, maka diprediksi *Return Saham* (Y) meningkat sebesar 7,559 satuan nilai dengan asumsi Harga Minyak Dunia (X1) konstan.

Nilai koefisien regresi Harga Minyak Dunia (X1) (b_1) sebesar 98,543 menunjukkan besarnya peranan Harga Minyak Dunia (X1) terhadap *Return Saham* (Y) dengan asumsi variabel Harga Minyak Dunia (X1) konstan. Artinya apabila faktor Harga Minyak Dunia (X1) meningkat 1 satuan nilai, maka diprediksi *Return Saham* (Y) meningkat sebesar 98,543 satuan nilai dengan asumsi Harga Minyak Dunia (X1) konstan.

7. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan variabel bebas menerangkan variabel terikat. Jika determinasi (R^2) semakin besar (mendekati 1), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel X adalah besar terhadap *Return Saham* (Y).

Tabel 1.9. Koefisien Determinasi
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,297 ^a	,888	,572	12139,874	1,602

a. Predictors: (Constant), Harga_Minyak_Dunia_X1

b. Dependent Variable: Return_Saham_Y

Sumber : Data diolah SPSS(2021)

Berdasarkan tabel 1.9 dapat diketahui besarnya nilai *adjusted R square* sebesar 0,572 atau 57,2%. Hal ini menunjukkan jika Harga Minyak Dunia (X1) dapat menjelaskan *Return Saham* (Y) sebesar 57,2%, sisanya sebesar 42,8% (100% - 57,2%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Seperti Harga Emas Dunia dan Tingkat Inflasi.

8. Uji t (Parsial)

Uji statistik t disebut juga sebagai uji signifikansi individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji hipotesis parsial dilakukan pada setiap variabel independen seperti pada Tabel 1.9 berikut ini :

Tabel 1.10 Uji Parsial (t)
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-75593,086	25458,175		-2,969	,003
Harga_Minyak_Dunia_X1	98,543	101,239	,075	2,973	,002

a. Dependent Variable: Return_Saham_Y

Sumber : Data diolah SPSS(2021)

a. Uji Hipotesis pengaruh Harga Minyak Dunia (X1) terhadap *Return Saham* (Y)

Dari tabel 1.10 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,973 Dengan $\alpha = 5\%$, t_{tabel} (5%; 35-k = 34) diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,032 Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa t_{hitung} (2,973) > t_{tabel} (2,032), dan nilai signifikansinya sebesar 0,002 < 0,05 maka dapat disimpulkan hipotesis pertama diterima, artinya Harga Minyak Dunia (X1) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (Y).

Pengaruh Harga Minyak Dunia Terhadap Return Saham Minyak mentah atau yang juga dikenal sebagai Crude Oil merupakan komoditas dan kebutuhan utama dunia saat ini. Harga minyak dunia juga merupakan indikator perekonomian dunia, karena minyak mentah sangat dibutuhkan untuk melakukan aktivitas ekonomi. Hal ini terjadi karena investor pasar modal menganggap bahwa naiknya harga minyak mentah dunia merupakan pertanda meningkatnya permintaan, yang mengindikasikan membaiknya ekonomi global pasca krisis. Meningkatnya permintaan minyak dunia diikuti dengan naiknya permintaan komoditas hasil tambang. Sebaliknya, harga energi yang turun mencerminkan melemahnya pemulihan ekonomi global. Dengan begitu, jika harga minyak mentah meningkat, ekspektasi terhadap membaiknya kinerja perusahaan-perusahaan juga akan meningkat dan otomatis harga sahamnya akan ikut

terkerek naik yang di ikuti kenaikan return saham sektor pertambangan. Hasil penelitian yang dilakukan beberapa peneliti mengatakan adanya korelasi positif antara harga minyak dan return saham.

SIMPULAN

Semakin meningkat harga minyak dunia akan diikuti dengan menurunnya harga saham, dan sebaliknya semakin menurun harga minyak dunia maka harga saham akan meningkat meskipun tidak signifikan. Hal ini dikarenakan fluktuasi harga minyak dunia merupakan faktor yang mempengaruhi pasar modal suatu negara karena kenaikan harga minyak mentah di dunia akan berimbas pada sektor dan impor suatu negara, sehingga naiknya minyak dunia menyebabkan emiten perusahaan perkebunan menurun. Maka hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa harga minyak dunia mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan tidak terbukti kebenarannya.

Harga minyak juga memiliki dampak yang besar terhadap nilai return saham karena minyak adalah bahan baku utama dalam proses produksi. Turunnya harga minyak dunia juga sangat membawa dampak buruk bagi Indonesia khususnya produsen minyak. Anjloknya harga minyak tidak hanya berakibat pada penurunan produksi barang tambang, tetapi juga berdampak pada para pegawainya.

SARAN

Energi memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini dilatar belakangi bahwa di BEI, nilai kapitalisasi perusahaan tambang yang tercatat di IHSG mencapai 13,9%. Selain itu berdasarkan data BEI, transaksi perdagangan saham didominasi oleh sektor pertambangan. Hal ini mengakibatkan kenaikan harga minyak dunia akan mendorong kenaikan harga saham. Minyak menjadi pendorong penting dari berbagai sektor ekonomi, dari transportasi (bensin), untuk pertanian, untuk manufaktur. Tidak seperti beberapa komoditas lainnya, permintaan minyak cukup stabil.

Saran pertama dari peneliti, untuk para investor, yakni membuat pengujian terlebih dahulu, secara tepat dan akurat, sebelum memutuskan, untuk berinvestasi dalam perusahaan. Apabila mereka berpedoman, dari hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, maka hasil tersebut, bisa berlainan. Terkhusus, untuk sektor *Mining and Coal* di Bursa Efek Indonesia, didapati hasil bahwa harga minyak dunia menentukan return saham, pada sektor tersebut. Hasil ini, dapat dijadikan sebagai patokan, dalam mengambil keputusan, ketika berinvestasi di sektor manufaktur, untuk beberapa waktu mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala Nikmat, Hidayah, Kasih, dan Ridho-Nya yang selalu menyertai penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, Pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap *Return Saham Pada Perusahaan Sektor Mining and Coal* di Bursa Efek Indonesia). Selama pengerjaan penelitian ini, peneliti banyak menerima saran, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya bersemua pihak yang telah membantu penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arista Dan Astohar. 2012. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return Saham* (Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang *Go Public* Di BEI Periode Tahun 2005-2009)”. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*, Vol. 3, No. 1, Mei 2012.
- [2] Park, J. And Ronald A. Ratti. 2008. “Oil Price Shocks And Stock Markets In The US And 13 European Countries”. *Energy Economics* 30: 2587-2608.
- [3] Charles W. Lamb. 2011. *Pemasaran*, Edisi Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- [4] Suyanto, M. 2007. *Marketing Strategy Top Brand Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset
- [5] Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- [6] Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan Ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.